**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *GROUP INVESTIGATION* DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN IPS DI KELAS VI SD LABORATORIUM UNG
KOTA SELATAN KOTA GORONTALO**

Oleh :

Fandi H. Binggo

**Program Pascasarjana Program Studi Pendidikan Dasar Konsentrasi IPS
Universitas Negeri Gorontalo**

ABSTRAK

Fandi H. Binggo. 2015. Penerapan Model Pembelajaran *Group Investigation* Dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas VI SD Laboratorium UNG Kota Selatan Kota Gorontalo. Tesis. Program Studi Magister Pendidikan Dasar, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Gorontalo. Pembimbing I Prof. Dr. Hj. Asna Aneta, M.Si dan Pembimbing II Dr. H. Rauf Hatu, M.Si.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah (1) Apakah penerapan model pembelajaran *Group Investigation* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas VI SD Laboratorium UNG Kota Selatan Kota Gorontalo?. (2) Apakah penerapan model pembelajaran *Group Investigation* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas VI SD Laboratorium UNG Kota Selatan Kota Gorontalo?. Penelitian ini bertujuan (1) Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas VI SD Laboratorium UNG Kota Selatan Kota Gorontalo melalui model pembelajaran *Group Investigation*. (2) Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas VI SD Laboratorium UNG Kota Selatan Kota Gorontalo melalui model pembelajaran *Group Investigation*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah: 1) Lembar pengamatan kegiatan guru dan siswa selama proses pembelajaran, 2) Lembar pengamatan motivasi belajar siswa dan 3) Tes hasil belajar siswa.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus dan setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Sebagai kesimpulan dari penelitian ini adalah: Penggunaan Model Pembelajaran *Group Investigation* dapat meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada mata pelajaran IPS khususnya di kelas VI SD Laboratorium UNG Kota Selatan Kota Gorontalo, hal tersebut didukung dengan hasil penelitian yakni: 1) Hasil pengamatan Motivasi Belajar Siswa, ketuntasan pada siklus I sangat baik dan baik mencapai 5 % dan pada siklus II meningkat menjadi 100 %. 2) Hasil Belajar Siswa pada observasi awal 46 % meningkat pada siklus I mencapai 52,50 % dan pada siklus II meningkat menjadi 90 %. 3) Hasil pengamatan kegiatan guru dalam pembelajaran, pada siklus I kriteria sangat baik dan baik mencapai 28 % dan pada siklus II meningkat menjadi 86 %. 4) Hasil pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran, pada siklus I pada kriteria sangat baik dan baik mencapai 33 % dan pada siklus II menjadi 86 %. Berdasarkan hasil capaian persentase tersebut dinyatakan bahwa kriteria tuntas atau indikator tercapai.

Kata Kunci: Motivasi, Hasil Belajar, *Group Investigation*

ABSTRACT

Fandi H. Binggo. 2015. The Implementation of Group Investigation in Improving Students' Motivation and Learning Achievement in Social Sciences Subject at Class VI of SD Laboratorium UNG Kota Selatan, Gorontalo City. Thesis. Study Program of Master of Elementary Education, Postgraduate Program, State University of Gorontalo. The principal supervisor was Prof. Dr. Hj. Asna Aneta, M.Si and the co-supervisor was Dr. H. Rauf Hatu, M.Si.

The problem statements of this research were (1) does group investigation learning model increase students' learning motivation in Social Sciences subject at class VI of SD Laboratorium UNG Kota Selatan, Gorontalo City? (2) Does Group Investigation learning model increase students' learning achievement in Social Sciences subject at class VI of SD Laboratorium UNG Kota Selatan, Gorontalo City. This research aimed at (1) increasing students' learning motivation in Social Sciences subject at class VI of SD Laboratorium UNG Kota Selatan, Gorontalo City through Group Investigation learning model, and (2) increasing students' learning achievement in Social Sciences subject at class VI of SD Laboratorium UNG Kota Selatan, Gorontalo City through Group Investigation learning model. The techniques of data collection were teacher and student's activity observation sheet during learning process, teacher and student's motivation observation sheet, and test of students' learning achievement.

The method of this research was classroom action research that consisted of two cycles in which each cycle consisted of 2 meetings. It concluded that Group Investigation learning model increased students' motivation and learning achievement in Social Sciences subject particularly at Class VI of SD Laboratorium UNG Kota Selatan, Gorontalo City. The result can be observed as follows: 1) The percentage of observation result of students' learning motivation which categorized as good and excellent increased from 5% in cycle I to 100% in cycle II, 2) students' learning achievement in initial observation which was only 46% increased to 52,50% in cycle I and became 90% in cycle II, 3) the observation result of teacher's activity in learning process which was categorized as good and excellent increased from 28% in cycle I to 86% in cycle II, 4) the observation result of student's activity in learning process which was categorized as good and excellent increased from 33% in cycle I to 86% in cycle II. Based on the percentage of the achievement, it can be stated that the criteria was complete or the indicator was achieved.

Keywords: Motivation, Learning Achievement, Group Investigation

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Sosial sebagai disiplin operasional yang efektif dan memperhatikan studi tentang manusia di masyarakat, dalam situasi global saat ini dapat memainkan peranan yang sangat penting namun demikian berdasarkan data keberadaannya dalam mengajarkan IPS didominasi oleh proses belajar mengajar dengan menggunakan buku teks dan cara penyampaian materinya masih bersifat tradisional yaitu hanya dengan menggunakan metode ceramah saja.

Berdasarkan pengalaman peneliti di lapangan kondisi serupa dialami pula oleh siswa pada sekolah tempat peneliti mengajar di SD Laboratorium UNG Kota Gorontalo. Hal tersebut dapat dilihat dari standar ketuntasan minimal (KKM) 75 yang telah ditentukan tidak sesuai dengan target yang dicapai, dengan melihat data tahun pada tahun 2014, 13 orang siswa mencapai nilai KKM dengan persentase 46 % sedangkan yang belum tuntas 15 orang atau 54 %. Hal tersebut terjadi karena diduga oleh model pembelajaran yang guru lakukan hanya bersifat konvensional. Sehingga tidak adanya antusias siswa disaat belajar, cepat bosan, cepat putus asa ketika menghadapi kesulitan dan tidak tekun ketika mengerjakan tugas. Dengan demikian dari hasil observasi motivasi dan hasil siswa masih rendah.

KAJIAN TEORI

1. Hakikat Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi

Motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat (Uno, 2013:3). Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu. Menurut Uno (2013:3) motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya. Menurut Makmun (2007: 37) motivasi merupakan: 1) Suatu kekuatan (*power*) atau tenaga (*forces*) atau daya (*energy*); atau 2) Suatu keadaan yang kompleks (*a complex state*) dan kesiapsediaan (*preparatory set*) dalam diri individu (*organisme*) untuk bergerak (*to move, motion, motive*) ke arah tujuan tertentu, baik disadari maupun tidak disadari.

Suryabrata (2011: 70) mengemukakan motif adalah keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan. Motif manusia merupakan dorongan, hasrat, keinginan dan tenaga

penggerak lainnya, yang berasal dari dalam dirinya, untuk melakukan sesuatu menurut Sobour (2003: 265).

b. Motivasi Belajar Siswa

Uno (2013:23) mengungkapkan bahwa motivasi dan belajar adalah merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktek atau penguatan (*reinforced practice*) yang dilandasi dengan tujuan untuk mencapai tujuan tertentu.

Selain itu Uno (2013: 23) menjelaskan motivasi belajar dapat timbul karena diakibatkan oleh faktor intrinsik yang berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan bercita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik, namun harus diingat kedua faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan semangat. Indikator motivasi belajar itu dapat diklasifikasikan: (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil; (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan; (4) adanya penghargaan dalam belajar; (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; (6) adanya lingkungan belajar yang

kondusif sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.

2. Hasil Belajar Siswa

a. Pengertian Belajar

Belajar merupakan usaha manusia membangun pengetahuan dalam dirinya. Serangkaian dengan keinginan manusia yang lebih baik, maka banyak usaha yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas belajar. Kata belajar berarti berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu KBBI dalam (Sunendar, 2009:4). Trianto (2011:16) Belajar secara umum diartikan sebagai perubahan pada individu yang terjadi melalui pengalaman, dan bukan karena pertumbuhan atau perkembangan tubuhnya atau karakteristik seseorang sejak lahir.

Abdurrahman (2003:28), belajar merupakan suatu proses dari seorang individu yang berupaya mencapai tujuan belajar atau biasa disebut hasil belajar, yaitu suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap.

b. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Sri Rumini, dkk (1995:61) hasil belajar siswa merupakan kapasitas manusia yang nampak dalam tingkah laku. Tingkah laku yang dimaksud adalah tingkah laku siswa yang ditampilkan yang berkaitan dengan hasil belajar dengan memberikan gambaran yang lebih nyata, hal ini tentunya berkaitan dengan hasil dan proses belajar di

sekolah. Menurut Sagala (2003:23) yang menyatakan bahwa hasil belajar adalah berupa keterampilan-keterampilan intelektual yang memungkinkan seseorang berinteraksi. Pendapat tersebut di pertegas kembali oleh Hamalik (2009:189) bahwa hasil belajar adalah terjadi perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Kusnandar (2007:337) hasil belajar adalah kemampuan siswa dalam memenuhi suatu tahapan pencapaian pengalaman belajar dalam satu kompetensi dasar. Hasil belajar dalam silabus berfungsi sebagai petunjuk tentang perubahan perilaku yang akan dicapai oleh siswa sehubungan dengan kegiatan belajar yang dilakukan, sesuai dengan kompetensi dasar dan materi standar yang dikaji. Hasil belajar bisa berbentuk pengetahuan, keterampilan maupun sikap.

Uzer dan Setiawati (2000: 8) mengatakan bahwa hasil belajar siswa adalah pencapaian tujuan pembelajaran melalui suatu proses belajar mengajar tentang bahan pengajaran. Kemudian menurut Muhibbinsyah (2003: 136) bahwa pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar yang ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Namun demikian, pengungkapan perubahan

tingkah laku seluruh ranah itu, khususnya ranah rasa siswa, sangat sulit. Hal ini disebabkan perubahan hasil belajar itu ada yang bersifat *intangible* (tidak berwujud secara nyata).

3. Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*) teknik *Group Investigation*

a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Menurut Slavin (dalam Isjoni, 2009:15) mengemukakan *cooperative learning* adalah suatu model pembelajaran dimana dalam sistem belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang berjumlah 4 – 6 orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang siswa lebih bergairah dalam belajar. Sama halnya dengan yang dikemukakan oleh Riyanto (2010:267) bahwa pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang dirancang untuk membelajarkan kecakapan akademik, sekaligus keterampilan sosial termasuk *interpersonal skill*.

Menurut Nurhadi (2004:112) Pembelajaran kooperatif adalah suatu sistem yang didalamnya terdapat elemen-elemen yang saling terkait. Elemen-elemen itu adalah: (1) saling ketergantungan positif, pembelajaran kooperatif, menciptakan suatu yang mendorong agar siswa merasa saling membutuhkan. (2) Interaksi tatap muka, Interaksi tatap muka dalam kelompok

sehingga dapat berdialog. (3) Akuntabilitas individual, pembelajaran kooperatif menampilkan wujudnya dalam belajar kelompok.

b. Model Pembelajaran *Group Investigation* (GI)

Slavin (2010:215) bahwa dalam proses pembelajaran model kooperatif *Group Investigation* terjadi peningkatan kemampuan dalam melakukan analisis dan sintesis terhadap segala informasi, sehingga penguasaan akan materi pelajaran menjadi lebih baik. Dengan melihat proses belajar seperti itu, siswa dapat membangun sendiri pengetahuannya dan secara langsung menggunakan pengetahuannya untuk membahas permasalahan yang diangkat, sehingga pembelajaran menjadi sangat bermakna.

Menurut Putra (2003:39), “Model *Group Investigation* (GI) atau investigasi kelompok telah digunakan dalam berbagai bidang studi dan berbagai tingkat usia” pada dasarnya model ini dirancang untuk membimbing para siswa mendefinisikan masalah, mengeksplorasi berbagai cakrawala mengenai masalah itu, mengumpulkan data yang relevan, mengembangkannya dan mengetes hipotesis.

Hipotesis Tindakan

Berdasarkan permasalahan penelitian dan kajian teori, maka dibuatkan hipotesis tindakan sebagai berikut :

- 1) Jika pada pembelajaran IPS diterapkan model pembelajaran *Group Investigation*, maka motivasi belajar siswa kelas VI SD Laboratorium UNG akan meningkat.
- 2) Jika pada pembelajaran IPS diterapkan model pembelajaran *Group Investigation*, maka hasil belajar siswa kelas VI SD Laboratorium UNG akan meningkat.

Metode Penelitian

Setting Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini bertempat di SD Laboratorium UNG. Tempat pelaksanaan penelitian ini merupakan salah satu sekolah di Kota Gorontalo tepatnya di Kelurahan Limba U II kecamatan Kota Selatan Kota Gorontalo. Sekolah ini merupakan sekolah dari Yayasan Tridharma Akademika Universitas Negeri Gorontalo yang berdiri sejak tahun 2003. Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan dalam kurun waktu 3 bulan yakni dimulai dari bulan Maret sampai dengan bulan Mei 2015 tepatnya semester 2.

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan sebagai upaya dalam menerapkan model

pembelajaran *Group Investigation* untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas IV SD Laboratorium UNG Kota Selatan Kota Gorontalo. Dalam penelitian ini dibagi dalam 3 variabel yakni variabel input, variabel proses dan variabel output.

Desain Tindakan

Menurut Arikunto (2007:16) secara garis besar ada empat tahapan dalam penelitian tindakan kelas yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi yang akan dilaksanakan dalam dua siklus. Berikut adalah desain penelitian kelas yang digunakan peneliti yaitu:

Gambar. Desain Penelitian Tindakan Kelas

Teknik Pengumpulan Data

Untuk mencari data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data antara lain:

1) Observasi

Dalam observasi peneliti mengumpulkan data dengan cara mengamati dan mencatat hal-hal penting yang terjadi pada saat proses kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru.

2) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik dalam mengumpulkan data pada saat berlangsungnya proses pembelajaran yang meliputi lembar penilaian motivasi belajar, hasil belajar dan kegiatan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran serta dokumentasi berupa foto dan video disaat pembelajaran berlangsung.

3) Tes

Tes yaitu lembaran pertanyaan yang diajukan kepada siswa setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran (kegiatan pelaksanaan evaluasi pada akhir pelaksanaan kegiatan pembelajaran). Tes yang digunakan tes tertulis.

Analisis Data dan Refleksi

Penentuan keberhasilan tindakan dalam pembelajaran dengan model pembelajaran *group investigation* dilakukan dengan menggunakan analisis persentase

seperti yang diadaptasi dari Sudjana (2009:86) yang kriterianya sebagai berikut keberhasilan kegiatan guru dan siswa melalui model pembelajaran *Group Investigation*.

$$\frac{\text{Jumlah Aspek Yang Terlaksana}}{\text{Jumlah semua Aspek}} \times 100 \%$$

Setelah data penelitian dikumpulkan data tersebut akan diolah dengan teknik kuantitatif yang berbentuk angka-angka dengan rumus persentase seperti di bawah ini:

$$\text{Rumus Presentase : } P = \frac{E}{N} \times 100$$

Keterangan :

P = Presentase yang dicari
F = Jumlah siswa yang dianggap bisa
N = Jumlah seluruh anak
100 = Angka konstan (%), (Sudjana (2009:86))

Indikator Keberhasilan

Untuk mengetahui keberhasilan, pencapaian tujuan dalam penelitian di Kelas VI SD Laboratorium UNG Kota Selatan Kota Gorontalo, maka motivasi dan hasil belajar siswa akan meningkat dengan acuan sebagai berikut:

- a. Hasil pengamatan kegiatan guru yang termasuk pada kategori Sangat Baik (SB) dan Baik (B) menjadi minimal 80 %.
- b. Hasil pengamatan aktivitas siswa yang termasuk pada kategori Sangat Baik (SB) dan Baik (B) menjadi minimal 80 %.
- c. Hasil pengamatan motivasi belajar siswa yang termasuk kategori Sangat Baik (SB) dan Baik (B) minimal 85 %.
- d. Jumlah siswa yang memperoleh nilai minimal 75 meningkat dari 46 % menjadi minimal 85 %.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Observasi Awal

Berdasarkan data yang diperoleh pada pembelajaran IPS khususnya materi perdagangan internasional dalam hal ini kegiatan perdagangan internasional pada tahun 2013, 11 orang siswa tuntas dengan persentasenya 44 % sedangkan 14 orang tidak tuntas atau 56 %. Pada tahun 2014 siswa yang tuntas pada materi ini berjumlah 13 orang dengan persentase 46 %, sedangkan 15 orang diantaranya tidak tuntas dengan persentase 54 %.

Pelaksanaan Penelitian Siklus I

1. Hasil Pengamatan Kegiatan Guru Siklus I

Berdasarkan hasil penilaian kegiatan guru dalam pembelajaran pada siklus I pertemuan ke- 1 dan ke- 2 belum sesuai dengan yang

diharapkan. Berikut gambaran rekapitulasi hasil pengamatan kegiatan guru dalam proses pembelajaran.

Tabel 4.3. Rekapitulasi Hasil Pengamatan kegiatan Guru Dalam Proses Pembelajaran Siklus I

No	Kategori	Pertemuan		Rata	Keterangan
		1	2		
1	Sangat Baik	-	12 %	6 %	<i>Sangat Baik + Baik = 28 %</i>
2	Baik	20 %	24 %	22 %	
3	Cukup	40 %	36 %	38 %	<i>Cukup + Kurang = 72 %</i>
4	Kurang	40 %	28 %	34 %	
	Presentase	100	100	100	

Berdasarkan data pada tabel 4.3 rekapitulasi hasil pengamatan kegiatan guru dalam proses pembelajaran Siklus I pertemuan ke-1 dan ke- 2, tampak dalam proses pembelajaran guru kurang mampu mengelolah pembelajaran dengan baik. Hasil rata-rata capaian yang diperoleh pada siklus I masih belum sesuai dengan ketuntasan yang diharapkan. Hasil rata-rata nilai yang diperoleh pada setiap aspek yakni pada kategori sangat baik memperoleh nilai rata-rata 6 %, kategori baik 22 %, kategori cukup 38 %, dan kategori kurang 34 %. Dengan demikian pelaksanaan kegiatan guru dalam pembelajaran pada siklus I belum tercapai.

2. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I

Pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran yang telah dicapai pada siklus I pertemuan ke- 1 dan ke- 2 direkapitulasi pada tabel 4.6 berikut.

Tabel 4.6. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Dalam Proses Pembelajaran Siklus I

No	Kategori	Pertemuan		Rata	Keterangan
		1	2		
1	Sangat Baik	-	23 %	12 %	<i>Sangat Baik + Baik = 33 %</i>
2	Baik	23 %	18 %	21 %	
3	Cukup	36 %	41 %	38 %	<i>Cukup + Kurang = 67 %</i>
4	Kurang	41 %	18 %	29 %	
	Presentase	100	100	100	

Berdasarkan data pada tabel 4.6 di atas tampak siswa belum sepenuhnya berperan aktif dalam proses pembelajaran siklus I pertemuan ke- 1 dan ke- 2. Hal ini terlihat dalam kegiatan siswa sebagian besar masih mencapai kategori cukup dan kurang dengan nilai rata-rata dari seluruh pertemuan pembelajaran siklus I kategori sangat baik hanya mencapai 12 %, kategori baik 21 %, kategori cukup 38 % dan kategori kurang 29 %.

Berdasarkan data pada tabel 4.6 di atas tampak aktivitas siswa dalam proses pembelajaran siklus I dapat disimpulkan bahwa siswa belum menunjukkan perhatian

dengan model pembelajaran *Group Investigation* yang digunakan hal dikarenakan siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran yang digunakan, siswa juga kurang melibatkan diri dalam proses belajar mengajar hanya sebagian saja yang aktif sedangkan yang lain belum menunjukkan perhatian yang baik ketika pembelajaran.

3. Hasil Pengamatan Motivasi Belajar Siswa Siklus I

Berikut rekapitulasi capaian hasil pengamatan motivasi belajar siswa siklus I pertemuan ke- 1 dan 2 pada tabel 4.9 di bawah ini.

Tabel 4.9. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Motivasi Belajar Siswa Siklus I

No	Kategori	Pertemuan		Rata-rata	Keterangan
		1	2		
1	Sangat Baik	-	-	-	<i>Sangat Baik + Baik = 5 %</i>
2	Baik	-	10 %	5 %	
3	Cukup	75 %	80 %	77,50 %	<i>Cukup + Kurang = 95 %</i>
4	Kurang	25 %	10 %	17,50 %	

Hasil rekapitulasi pengamatan motivasi belajar siswa siklus I tabel 4.9 menunjukkan bahwa pertemuan ke- 1 dan 2 belum maksimal karena sebagian besar masih mencapai kategori cukup dan kurang dimana nilai rata-rata dari seluruh

pertemuan pada pembelajaran siklus I kategori sangat baik dan kategori baik hanya mencapai nilai rata-rata 5 %, sedangkan untuk kategori cukup dan kurang berada pada tingkat yang lebih tinggi yaitu 95 %. Berdasarkan data pada tabel 4.9 di atas tampak bahwa motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran terhadap materi perdagangan internasional dengan model *Group Investigation* (GI) belum maksimal.

4. Hasil Belajar Siswa Siklus I

Berikut disajikan rekapitulasi hasil belajar siswa siklus I yang terangkum dalam tabel 4.10 berikut ini.

Tabel 4.10 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Jumlah Capaian Siswa		Rata-rata Nilai	Persentase		Ket
	Pertemuan ke- 1	Pertemuan Ke- 2		Pertemuan ke- 1	Pertemuan Ke- 2	
1	1 orang	2 orang	90 – 100	5 %	10 %	<i>Berhasil</i>
2	3 orang	2 orang	80 – 89	15 %	10 %	
3	5 orang	8 orang	70 – 79	25 %	35 %	
4	7 orang	7 orang	60 – 69	35 %	40 %	
5	4 orang	1 orang	50 – 59	20 %	5 %	
Ketuntasan Klasikal				45 %	60 %	
Nilai rata-rata kelas				68 %	71 %	

Berdasarkan tabel 4.10 di atas, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa siklus I pertemuan ke- 1 dan 2 belum mencapai indikator keberhasilan yakni 70 % dari rata-rata kelas. Hasil belajar pada siklus I pertemuan ke- 1 siswa yang memperoleh

nilai ≥ 75 sebanyak 9 orang dengan persentase ketuntasan 45 %, siswa yang memperoleh nilai < 75 sebanyak 11 orang siswa dengan persentase 55 %, sedangkan daya serap siswa pada pertemuan ke- 1 mencapai 68 %. Pada pelaksanaan siklus I pertemuan ke- 2 siswa yang mencapai ketuntasan atau memperoleh nilai ≥ 75 sebanyak 12 orang siswa dengan persentase 60 %, siswa yang memperoleh nilai < 75 sebanyak 8 orang siswa atau 40 % dan daya serap siswa 71 %. Dari data tersebut dapat dipahami bahwa kemampuan siswa pada materi perdangan internasional mata pelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* (GI) belum mencapai ketuntasan.

Pelaksanaan Penelitian Siklus II

1. Hasil Pengamatan Kegiatan Guru Siklus II

Dari penelitian pengamatan kegiatan guru dalam proses pembelajaran siklus II pertemuan ke- 3 dan ke- 4 sudah sesuai dengan indikator kinerja yang diharapkan. Berikut rekapitulasi hasil pengamatan kegiatan guru dalam proses pembelajaran siklus II.

Tabel 4.14. Rekapitulasi Hasil Pengamatan kegiatan Guru Dalam Proses Pembelajaran Siklus II

No	Kategori	Pertemuan		Rerata	Ket
		3	4		
1	Sangat Baik	32 %	48 %	40 %	<i>Sangat Baik + Baik = 86 %</i>
2	Baik	48 %	44 %	46 %	
3	Cukup	20 %	8 %	14 %	<i>Cukup + Kurang = 14 %</i>
4	Kurang	-	-	-	
	Presentase	100	100	100	

Berdasarkan data pada tabel 4.13 rekapitulasi hasil pengamatan kegiatan guru dalam proses pembelajaran Siklus II pertemuan ke-3 dan ke- 4, sudah meningkat. Hasil rata-rata capaian yang diperoleh pada siklus II telah sesuai dengan ketuntasan yang diharapkan. Hasil rata-rata nilai yang diperoleh pada setiap aspek yakni pada kategori sangat baik memperoleh nilai rata-rata 40 %, kategori baik 46 %, dan kategori cukup 14 %. Dengan demikian pelaksanaan kegiatan guru dalam pembelajaran pada siklus II telah sesuai dengan indikator kinerja yang ditetapkan.

2. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II

Pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran yang telah dicapai pada siklus II pertemuan ke- 3 dan ke- 4 direkapitulasi pada tabel 4.16 berikut.

Tabel 4.17. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Dalam Proses Pembelajaran Siklus II

No	Kategori	Pertemuan		Rata	Keterangan
		3	4		
1	Sangat Baik	41 %	50 %	45 %	<i>Sangat Baik + Baik = 86 %</i>
2	Baik	41 %	41 %	41 %	
3	Cukup	18 %	9 %	14 %	<i>Cukup + Kurang = 14 %</i>
4	Kurang	-	-	-	
	Presentase	100	100	100	

Berdasarkan data pada tabel 4.16 di atas tampak bahwa selama proses pembelajaran dalam setiap pertemuan pada siklus II siswa sudah memperlihatkan keaktifannya dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran *Group Investigation* (GI). Hal ini terlihat pada rata-rata kegiatan siswa pada siklus II sudah mencapai kategori sangat baik, baik dan cukup. Kegiatan siswa pada kategori sangat baik mencapai nilai rata-rata 45 %, kategori baik nilai rata-rata 41 %, dan kategori cukup nilai rata-rata mencapai 14 % dengan total nilai kategori sangat baik dan baik mencapai 86 % sedangkan kategori cukup mencapai 14 %. Dari capaian data tersebut telah menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran siklus II telah berhasil.

3. Hasil Pengamatan Motivasi Belajar Siswa Siklus II

Berikut rekapitulasi hasil presentase motivasi belajar siswa siklus II pertemuan ke-3 dan ke-4 di gambar pada tabel 4.19 sebagai berikut.

Tabel 4.20. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Motivasi Belajar Siswa Siklus II

No	Kategori	Pertemuan		Rata	Ket
		3	4		
1	Sangat Baik	45 %	85 %	65 %	<i>Sangat Baik + Baik = 100 %</i>
2	Baik	55 %	15 %	35 %	
3	Cukup	-	-	-	<i>Cukup + Kurang = -</i>
4	Kurang	-	-	-	
	Presentase	100	100	100	

Hasil rekapitulasi pengamatan motivasi belajar siswa siklus II tabel 4.19 menunjukkan bahwa siklus II pertemuan ke-3 dan ke-4 sudah baik, karena nilai rata-rata dari seluruh pertemuan pada pembelajaran siklus II kategori sangat baik dan kategori baik mencapai nilai rata-rata 100 %. Hal tersebut disebabkan karena pada saat pembelajaran siswa terlihat lebih aktif dengan kegiatan pembelajaran, semua siswa melibatkan diri selama berlangsungnya diskusi, siswa aktif bertanya, berani menjawab pertanyaan guru, dan menyumbang ide dan gagasan pada saat diskusi.

4. Hasil Belajar Siswa Siklus II

Tes yang diberikan kepada siswa bertujuan untuk mengetahui seberapa besar

pemahaman siswa mengenai materi perdagangan internasional. Tes diberikan dalam bentuk objektif dengan jumlah soal 20 nomor. Nilai hasil belajar siswa siklus II pertemuan ke-3 dan ke-4 secara klasikal dilampiran 20 dan 27 halaman 149 dan 163. Hasil yang didapatkan disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.21 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Jumlah Capaian Siswa		Rentang Nilai	Persentase		Ket
	Pertemuan ke-3	Pertemuan Ke-4		Pertemuan ke-3	Pertemuan Ke-4	
1	4 orang	6 orang	90 - 100	20 %	30 %	Berhasil
2	6 orang	8 orang	80 - 89	30 %	40 %	
3	7 orang	5 orang	70 - 79	35 %	25 %	
4	2 orang	1 orang	60 - 69	10 %	5 %	
5	1 orang	- orang	50 - 59	5 %	-	
Ketuntasan Klasikal				85 %	95 %	
Nilai rata-rata kelas				79 %	84 %	

Berdasarkan tabel 4.20 di atas, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa siklus II pertemuan ke-3 dan 4 telah mencapai indikator keberhasilan yakni 70 % dari rata-rata kelas. Hasil belajar pada siklus II pertemuan ke-3 siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 sebanyak 17 orang dengan persentase ketuntasan 85 %, siswa yang memperoleh nilai < 75 sebanyak 3 orang siswa dengan persentase 15 %, sedangkan

daya serap siswa pada pertemuan ke-3 mencapai 79 %. Pada pelaksanaan siklus II pertemuan ke-4 siswa yang mencapai ketuntasan atau memperoleh nilai ≥ 75 sebanyak 19 orang siswa dengan persentase 95 %, siswa yang memperoleh nilai < 75 sebanyak 1 orang siswa atau 5 % dan daya serap siswa 84 %. Dari data tersebut dapat dipahami bahwa hasil belajar siswa pada materi perdagangan internasional mata pelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* (GI) telah berhasil.

PEMBAHASAN

1) Hasil Belajar Siswa

Pemahaman siswa terhadap materi perdagangan internasional pada mata pelajaran IPS dapat diketahui dari hasil tes belajar siswa, pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.23. Nilai Hasil belajar Siswa (Capaian Ketuntasan)

No	Uraian Pencapaian Hasil	Jumlah/ Nilai Observasi Awal	Jumlah /Nilai Siklus I	Jumlah /Nilai Siklus II
1	Tuntas	46 %	52,50 %	90 %
2	Tidak Tuntas	54 %	47,50 %	10 %

Berdasarkan pada tabel, terlihat capaian ketuntasan belajar siswa semakin mengalami peningkatan yakni observasi awal dengan capaian ketuntasan 46 % dan yang tidak tuntas 54 %. Pada siklus I mengalami peningkatan dari sebelumnya,

capaian ketuntasan sebesar 52,50 %, dan belum mencapai batas tuntas minimal mencapai 47,50 %. Pada siklus II terjadi kenaikan persentase dibandingkan siklus I yaitu capaian ketuntasan sebesar 90 % dan 10 % belum mencapai ketuntasan.

2) Hasil Pengamatan Motivasi Belajar Siswa

Data hasil pengamatan motivasi belajar siswa untuk setiap kategori penilaian pada siklus I dan II dapat ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.24. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Motivasi Belajar Siswa

No	Kategori	Siklus		Keterangan	
		1	2	Siklus I	Siklus II
1	Sangat Baik	-	65 %	<i>Sangat Baik + Baik = 5 %</i>	<i>Sangat Baik + Baik = 100 %</i>
2	Baik	5 %	35 %		
3	Cukup	77,50 %	-	<i>Cukup +</i>	<i>Cukup +</i>
4	Kurang	17,50 %	-	<i>Kurang = 95 %</i>	<i>Kurang = 0 %</i>

Hasil pengamatan menunjukkan terjadinya perubahan pada persentase capaian dari siklus I dan siklus II. Pada siklus I tidak memperoleh kategori sangat baik, kategori baik mencapai 5 %, kategori cukup 77,50 % dan kategori kurang 17,50 %. Pada siklus II terjadi peningkatan persentase yakni pada kategori sangat baik

mencapai 65 %, kategori baik mencapai 35, dan tidak memperoleh kategori cukup dan kurang. Dalam pelaksanaan tindakan dari siklus I dan II, diperlukan waktu dan proses agar seluruh siswa dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran khususnya pada saat diskusi dan presentasi. Siswa melibatkan diri dalam diskusi, baik bertanya maupun menjawab pertanyaan.

3) Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran

Data hasil pengamatan aktivitas belajar siswa setiap kategori penilaian untuk siklus I dan II, dapat ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.25. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran

No	Kategori	Siklus I	Siklus II
1	Sangat Baik	12 %	45 %
2	Baik	21 %	41 %
3	Cukup	38 %	14 %
4	Kurang	29 %	-

Hasil pengamatan aktivitas siswa dalam belajar menunjukkan peningkatan dari setiap siklus yang dilakukan. Hal ini berarti aktivitas siswa pada saat proses belajar mengajar baik saat diskusi dan presentasi mengalami perubahan yang cukup baik pada setiap aspek, karena siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran, aktif bertanya maupun

menjawab pertanyaan, dan dalam pelaksanaan diskusi siswa sudah memiliki kesiapan yang baik dalam penyampaian hasil investigasi.

4) Hasil Pengamatan Kegiatan Guru dalam Pembelajaran

Data persentase capaian untuk setiap kategori penilaian dapat diperoleh dari hasil pengamatan kegiatan guru dalam pembelajaran untuk setiap siklus. Capaian persentase kegiatan guru dalam pembelajaran ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 4.26. Hasil Pengamatan Kegiatan Guru dalam Pembelajaran

No	Kategori	Siklus I	Siklus II
1	Sangat Baik	6 %	40 %
2	Baik	22 %	46 %
3	Cukup	38 %	14 %
4	Kurang	34 %	-

Pada tabel di atas, menunjukkan bahwa kegiatan guru dalam pembelajaran semakin terlihat meningkat seiring dengan pergantian siklus. Dari setiap siklus I dan II mengalami peningkatan yakni pada kategori sangat baik mencapai 6 % meningkat menjadi 40 %, kategori baik 22 % meningkat menjadi 46 %, kategori cukup 38 % meningkat menjadi 14 %. Terjadinya peningkatan, karena guru sebagai fasilitator dan motivator semakin terlatih dalam menghadapi siswa. Kemampuan guru

memberikan motivasi membuat siswa lebih percaya diri, sehingga siswa berani untuk tampil aktif dikelas. Siswa menjadi aktif bila diberikan tugas di depan kelas untuk menyampaikan hasil investigasi kelompok, menjawab pertanyaan, memberikan saran dan tidak sungkan untuk bertanya mengenai pelajaran yang belum dipahami. Proses pembelajaran menjadi menyenangkan bagi guru maupun siswa.

PENUTUP

A. Simpulan

Hasil penelitian tindakan kelas menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* (GI) pada mata pelajaran IPS materi perdagangan internasional dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas IV SD Laboratorium UNG.

1. Hasil pengamatan motivasi belajar siswa, ketuntasan pada siklus I sangat baik dan baik sebesar 5 % dan pada siklus II meningkat menjadi 100 %.
2. Hasil belajar siswa, ketuntasan belajar siswa pada observasi awal 46 % meningkat pada siklus I sebesar 52,50 % dan pada siklus II meningkat menjadi 90 %.
3. Hasil pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran, ketuntasan pada siklus I pada kriteria sangat baik dan baik mencapai 33 % dan pada siklus II menjadi 86 %.

4. Hasil pengamatan kegiatan guru dalam pembelajaran, ketuntasan pada siklus I kriteria sangat baik dan baik sebesar 28 % dan pada siklus II meningkat menjadi 86 %.

Hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan, dapat ditarik sebuah kesimpulan, bahwa pemanfaatan model pembelajaran *Group Investigation* (GI) dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, hal ini terbukti dengan adanya peningkatan pada setiap siklus.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil dari penelitian, terdapat beberapa implikasi yang berguna baik secara teoritis maupun praktis dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memperluas pengetahuan bagi para pembaca khususnya guru tentang pentingnya penerapan model pembelajaran dalam proses belajar mengajar dan dapat sebagai salah satu sumber acuan bagi peneliti lain yang akan mengadakan penelitian lebih lanjut.

2. Implikasi Praktis

Penerapan model pembelajaran *Group Investigation* (GI) pada mata pelajaran IPS dengan materi Perdagangan Internasional sebagai usaha untuk

meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas VI SD Laboratorium UNG Kota Selatan Kota Gorontalo. Dengan penerapan model pembelajaran *Group Investigation* siswa lebih interaktif di saat pembelajaran dan lebih mudah memecahkan permasalahan pada materi yang dipelajari, karena terjadinya interaksi antara siswa dengan siswa maupun antar siswa dengan guru.

C. Saran

Berdasarkan simpulan di atas, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Guru sebaiknya memperhatikan model pembelajaran yang digunakan, yaitu dengan melibatkan siswa secara aktif karena peran guru sebagai fasilitator dan motivator. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan yaitu model pembelajaran *Group Investigation* (GI).
2. Dalam pemanfaatan model pembelajaran *Group Investigation* (GI), sebaiknya siswa dijelaskan secara rinci dahulu, agar pada saat model itu digunakan tidak terjadi kebingungan dan membuang waktu dengan percuma seperti pada siklus I.
3. Dalam penggunaan model pembelajaran *Group Investigation* (GI) harus ada pembagian waktu kepada setiap kelompok untuk presentasi, agar semua

kelompok mendapat giliran untuk presentasi di depan kelas.

4. Dalam proses pembelajaran, guru hendaknya memberikan perhatian kepada seluruh siswa agar siswa yang memiliki kemampuan rendah tidak merasa minder dan akhirnya hanya bersikap pasif pada proses pembelajaran yang sedang berlangsung.
5. Guru hendaknya memberikan perhatian kepada permasalahan yang dihadapi oleh siswa, agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran menjadi lebih baik.
6. Siswa hendaknya bisa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, tidak tergantung kepada guru. Apabila ada yang tidak dimengerti bisa bertanya kepada guru atau temannya yang lebih pandai.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hamalik Oemar. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Isjoni. 2009. *Pembelajaran Kooperatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikat Guru*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Makmun, Abin Syamsudin. 2007. *Psikologi Kependidikan; Perangkat Sistem Pengajaran Modul*. Cetakan ke 10. Bandung. PT Remaja Rosdakarya
- Nurhadi. 2004. *Kurikulum 2004 Pertanyaan dan Jawaban*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia
- Riyanto, Yatim. 2009. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana
- Sagala Syaiful. (2003). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Slavin. 2010. *Cooperative Learning*. Bandung: Nusa Media
- Sobour, Alex. 2003. *Psikologi Umum dalam Lintasan Sejarah*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Sri Rumini, dkk 1995. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Unit Percetakan dan Penerbitan (UPP) UNY.
- Sudjana Nana. 2009. *Penilaian Hasil Belajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sunendar Dadang. 2009. *Model Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Suryabrata, Sumadi. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Trianto. 2007. *Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Uno, B Hamzah. 2013. *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara
- Uzer, Mohamad Usman, 2000. *Pembinaan Profesional Guru*. Jakarta: Remaja Rosda Karya
- Winataputra, dkk. 2003. *Model Belajar Mengajar*. Depdikbud: Jakarta.